

**Perbedaan Nilai Ujian Blok Berdasarkan Keaktifan Berorganisasi
Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

*The Differences of Block Exam Scores Based on Student's Organization
Activities in Faculty of Medicine Sebelas Maret University*

Aulia Muhammad Fikri, Sinu Andhi Jusup, Amandha Boy Timor Randita
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: *Hard skills and soft skills are important abilities for student to be learned. Hard skills can be acquired through lectures activities while the soft skills and spiritual can be acquired through extracurricular activities, so student needs to join extracurricular activities in addition to lectures activities. However, a lot of people think that active in organization can affect academic achievement. Lack of time due to organization activities can affect academic achievement. This study aimed to analyze the difference of block exam scores based on student's organization activities in Faculty of Medicine Sebelas Maret University.*

Method: *This study was an observational analytic study with cross sectional approach. One hundred and fifty students of Faculty of Medicine Sebelas Maret University class of 2012 were randomly drawn by simple random sampling technique. The organizational activity questionnaire consist of 20 question with multiple choice answer options. Block exam scores were obtained from medical faculty. The data were analyzed with Independent T-Test.*

Result: *Ninety eight student were active in organizations and 52 students were not active in organizations. Average score of student who were active at organization was 62,44. While average score of student who were not active at organization was 63,85. The result of Independent T-Test was $p = 0.240$ ($p > 0.05$).*

Conclusion: *There was no difference in block exam scores between student who were active and not active in organization in Faculty of Medicine Sebelas Maret University.*

Keywords: *organization activities, block exam score*

PENDAHULUAN

Konsep mahasiswa unggul sesuai dengan visi Departemen Pendidikan Nasional haruslah memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, estetika, dan kinestetik. Pendidikan berkarakter tidak hanya berfokus pada salah satu kecerdasan tersebut, tapi haruslah ada keseimbangan dalam peningkatan semua aspek kecerdasan yang ada, yang dijabarkan melalui aspek hard skill, soft skill, dan spiritual (Pedoman Sistem Poin Kegiatan Kemahasiswaan, 2012). Oleh karena itu, mahasiswa selain mendapatkan keterampilan akademis dari kegiatan perkuliahan juga perlu mendapatkan soft skill dari kegiatan berorganisasi yang tersedia di kampus tempat mahasiswa menuntut ilmu. Kemampuan yang tidak diperoleh dari kegiatan perkuliahan dapat diperoleh dari kegiatan organisasi, seperti kerjasama antar anggota organisasi dan manajemen waktu.

Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki konsep diri yang lebih tinggi dalam hal prestasi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi (Komariah, 2003). Keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi dapat membantu mahasiswa untuk berpikir lebih matang serta meningkatkan kemampuan

kognitif. Kecerdasan emosional juga dapat terasah sehingga seseorang dapat lebih memotivasi diri, tahan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Cahyaningtyas, 2010).

Hal yang menjadi pertimbangan untuk tidak aktif berorganisasi adalah keterbatasan waktu untuk belajar, karena terlalu sibuk untuk kegiatan berorganisasi. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang seharusnya dikuasai (Angkowo dan Kosasih, 2007). Waktu belajar lebih sangat dibutuhkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan dokter yang menganut sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK dilaksanakan dengan pendekatan student centered, problem based, integrated, community based, elective dan systematic yang biasa disingkat dengan SPICES (Lestari, 2012).

Berdasarkan penelitian oleh Kumalasari (2010) pada mahasiswa kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, mahasiswa yang aktif berorganisasi mengalami peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Marantika (2007) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Malang, bahwa aktif berorganisasi dapat menurunkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan hasil ujian blok berdasarkan keaktifan berorganisasi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini bersifat analitikobservasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2014 yang bertempat di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Subjek yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 237 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret angkatan 2012 dan telah menempuh kegiatan perkuliahan semester empat. Sedangkan kriteria eksklusi adalah

mahasiswa sedang cuti kuliah atau mahasiswa pernah mengambil cuti selama kegiatan perkuliahan semester empat. Besar sampel yang digunakan adalah 150 mahasiswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah keaktifan berorganisasi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah mahasiswa yang skor keaktifan berorganisasinya sebesar 51 sampai 80. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi adalah mahasiswa yang skor keaktifan berorganisasinya sebesar 20 sampai 50. Alat ukur yang digunakan untuk variabel ini adalah kuesioner keaktifan berorganisasi yang disusun oleh peneliti. Skala pengukuran variabel ini adalah nominal.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai ujian blok. Nilai ujian blok didapatkan dari pihak Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skala pengukuran variabel ini adalah rasio.

Variabel luar pada penelitian ini terbagi menjadi terkendali dan tidak terkendali. Variabel terkendali, yaitu: status aktif kuliah mahasiswa. Variabel tidak terkendali, yaitu: kecurangan saat mengerjakan ujian, faktor psikologis, tingkat kecerdasan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Data terdiri atas dua buah data utama, yaitu data mahasiswa aktif berorganisasi atau tidak aktif berorganisasi dan data nilai ujian blok. Kemudian dari kedua data dilakukan uji *T-Test Independent*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi tingkat keaktifan berorganisasi

Tingkat Aktivitas	Frekuensi	Presentase
Aktif	92	61,33%
Tidak Aktif	58	38,67%
Total	150	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2014

Tabel 2 Nilai rata – rata ujian blok berdasarkan keaktifan berorganisasi

Parameter	Aktif Berorganisasi	Tidak Aktif Berorganisasi	P ($\alpha=95%$)
Nilai Ujian Blok	63.85 ± 7.066	62.44 ± 7.320	0.240

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil $p = 0,240$. Tidak ada perbedaan nilai ujian blok antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

PEMBAHASAN

Hasil uji *T-test* perbedaan nilai ujian blok berdasarkan keaktifan berorganisasi didapatkan nilai $p = 0,240$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai ujian blok antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian oleh Marantika dilakukan pada tahun 2004 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, dengan metode *cross sectional*, besar sampel 25% dari jumlah populasi masing – masing organisasi. Hasil penelitian yang didapat adalah semakin tidak aktif berorganisasi maka prestasi belajar akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.

Banyak orang tua atau wali murid yang mencemaskan tentang keaktifan berorganisasi. Mereka berasumsi bahwa dengan aktif berorganisasi akan menurunkan prestasi akademik. Kekhawatiran ini memang masuk akal, karena dengan aktif berorganisasi akan lebih banyak menyita waktu dan tenaga sehingga mengurangi waktu belajar, yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi akademik. Namun kekhawatiran ini terbantahkan dengan melihat hasil penelitian ini, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada nilai ujian blok antara mahasiswa yang

aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi. Atau dengan kata lain dengan aktif berorganisasi tidak akan mengganggu pencapaian prestasi akademik. Berdasarkan data hasil penelitian, rata – rata nilai mahasiswa aktif berorganisasi maupun tidak aktif berorganisasi berada dalam kategori cukup (Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi belajar, waktu belajar dan pendekatan pembelajaran. Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu dalam hal ini adalah belajar. Berdasarkan penelitian Fitriana (2012), keaktifan berorganisasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif berorganisasi memungkinkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik meskipun banyak tenaga dan waktu yang tersita oleh kegiatan organisasi.

Waktu belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan penelitian oleh Alaihimi et al. (2014), mahasiswa yang aktif berorganisasi kemampuan memanajemen waktunya

lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Kemampuan manajemen waktu ini dapat membantu mahasiswa mengatur waktu sehingga tidak mengganggu waktu belajar yang tersedia, sehingga mahasiswa yang aktif berorganisasi tetap bisa belajar dengan baik. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ada perbedaan bermakna pada nilai ujian blok berdasarkan keaktifan berorganisasi pada penelitian ini.

Pendekatan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tipe yaitu pembelajaran superfisial, pembelajaran strategis, dan pembelajaran mendalam. Tipe pembelajaran superfisial dimana materi yang dipelajari tentang dasar – dasarnya saja, pembelajaran strategis dimana mempertimbangkan manajemen waktu belajar dan seluruh kegiatan untuk memperoleh hasil optimal, dan pembelajaran mendalam dimana materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengetahuan yang ada serta mendalami materi yang dipelajarinya. Perbedaan pendekatan pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa (Fitriani et al., 2012). Menurut Randita dan Afifah (2013), pembelajaran strategis merupakan pola pendekatan pembelajaran

mayoritas mahasiswa di Program Studi Kedokteran FK UNS. Berdasarkan penelitian tersebut, baik yang aktif berorganisasi maupun yang tidak aktif berorganisasi kemungkinan menggunakan pendekatan pembelajaran strategis. Pendekatan pembelajaran yang sama mungkin menjadi salah satu faktor tidak adanya perbedaan bermakna pada nilai ujian blok berdasarkan keaktifan berorganisasi pada penelitian ini.

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan terbatas hanya pada satu angkatan, sehingga sampel kurang beragam dan tidak dapat digeneralisasi.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan nilai ujian blok antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

SARAN

1. Perlu penelitian lebih lanjut, dengan teknik sampling yang lebih baik seperti *cluster sampling* atau

stratified sampling untuk mendapatkan sampel yang lebih beragam dan hasil yang lebih baik. Serta pengendalian variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, waktu belajar, dan pendekatan belajar.

2. Bagi mahasiswa yang belum aktif berorganisasi dapat memanfaatkan organisasi sebagai sarana untuk mendapatkan *soft skill* yang baik, sehingga tidak hanya mendapatkan ilmu dari kegiatan perkuliahan. Kegiatan berorganisasi perlu memperhatikan waktu yang tersedia sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Suyatmi, dr., M.BiomedSc dan Zulaika Nur Afifah, dr., M.Keselaku penguji skripsi yang atas kritik dan sarannya yang membangun, penulis mampu menyelesaikan skripsi dan naskah publikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alaihimi WS, Arneliwati, Misrawati (2014). Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan

- dalam organisasi kemahasiswaan. *JOM PSIK*, 1 (2): pp: 6.
- Angkowo R, Kosasih A (2007). *Optimalisasi media pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Cahyaningtyas AY (2010). *Perbedaan kecerdasan emosional berdasarkan status keikutsertaan dalam organisasi ekstrakurikuler pada mahasiswa D IV kebidanan*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (2013). *Buku panduan program studi pendidikan dokter 2013*. Surakarta: FK UNS.
- Fitriana DA (2012). *Pengaruh keaktifan berorganisasi di sekolah terhadap motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Probolinggo*. Universitas Negeri Malang. Skripsi.
- Fitriani A, Hamidy MY, Masdar H (2011). *Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun akademik 2011/2012*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Komariah K (2003). Perbandingan antara mahasiswa aktivis dan bukan aktivis dalam sikap terhadap kuliah dan perilaku asertif di UIN Jakarta. *Tazkiyah*, 3, 66-78.
- Kumalasari MLF (2010). *Perbedaan prestasi belajar berdasar tingkat aktivitas dalam organisasi ekstrakurikuler pada mahasiswa D IV Kebidanan UNS*. Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Leny, Suyasa PTYS (2006). Keaktifan berorganisasi dan kompetensi interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8 (1): p 71-99.
- Lestari TRP (2012). Kebijakan pendidikan kedokteran di Indonesia. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial DPR RI*, 4 (8): pp: 10.
- Marantika I (2007). *Pengaruh keaktifan organisasi ekstrakurikuler dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNM*. Universitas Negeri Malang. Skripsi.
- Pedoman Sistem Poin Kegiatan Kemahasiswaan (2012). *Buku panduan SPKK 2011*. Surakarta: FK UNS.
- Randita ABT, Afifah ZN (2013). Correlation between duration of study with learning approach in undergraduate medical student of Sebelas Maret University. *Hasil presentasi penelitian pada 7th Jakarta Meeting on Medical Education*.